

Bimbingan Konseling Islam Melalui Dakwah *Mau'izah Hasanah* Dalam Memperbaiki Perilaku Negatif Pada Santriwati Pondok Pesantren Daarul Hikmah

Suci Ayu Andini¹, Kusnadi², Selvia Assoburu³
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

 suciayuardini1110@gmail.com

Submitted: 2024-03-08

Revised: 2024-03-09

Accepted: 2024-03-12

This research discusses "Islamic Counseling Guidance Through Da'wah Mau'izah Hasanah in Correcting Negative Behavior in Students of the Daarul Hikmah Islamic Boarding School, Talang Kelapa District". This research aims to increase positive behavior and find out Islamic Counseling Guidance through Mau'izah Hasanah Da'wah in Correcting Negative Behavior in Pupils at the Daarul Hikmah Islamic Boarding School, Talang Kelapa District. This type of research is a type of field research with a descriptive approach. Data collection tools include observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The subjects of this research were 10 female students at the Islamic boarding school "Daarul Hikmah, Talang Kelapa District". The results of the research show that the condition of female students is better and more accepting of themselves than before. Where these female students can be seen so far being able to change themselves little by little, being more able to accept the existing situation, and continuing to try to always learn from previous situations and as time goes by and in the process of maturation they will understand and comprehend.

KEYWORDS: *Islamic Counseling Guidance, Da'wah Mau'izah Hasanah, and Negative Behavior in female Students*

<p>Copyright holder: © Andini, S.A., Kusnadi, K. & Selvia,A (2024)</p>	<p>Published by: Scidacplus Journal website: https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/</p>	<p>E-ISSN: 3030-194X  This article is under:</p>
--	--	---

How to cite:
 Andini, S.A., Kusnadi, K. & Selvia,A (2024).Bimbingan Konseling Islam Melalui Dakwah *Mau'izah Hasanah* Dalam Memperbaiki Perilaku Negatif Pada Santriwati Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kecamatan Talang Kelapa *Social Science and Contemporary Issues Journal*,2(1).

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan di Indonesia yang mempunyai keunikan tersendiri berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya yang disebut pesantren. Lembaga ini tumbuh dan berkembang sejak lama. Meskipun lembaga pendidikan lain di Indonesia masih relatif belum dikenal, pesantren sudah semakin maju. Inilah alasan mengapa pesantren biasanya dianggap sebagai lembaga pendidikan asli di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren diwarnai oleh berbagai macam gambar dan hubungan ajaran Islam yang diikuti oleh para pendidik (pengasuh) yang mengasuhnya. Melalui pesantren, agama Islam dapat terkenal dant mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat baik dalam bidang sosial, hukum, keagamaan, politik, pendidikan, lingkungan dan lain sebagainya.

Jurnal yang ditulis oleh Yusuf Hartawan, Santri adalah sebutan bagi seseorang yang berusaha mempelajariajaran agama Islam di pondok pesantren

dan biasanya tinggal di sana sampai akhir pendidikannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Santri adalah orang yang berusaha mempelajari serta memperdalam ilmu agama Islam dengan sungguh-sungguh dan serius. Kata santri berasal dari kata “cantrik” yang berarti orang yang selalu mengikuti guru ke manapun gurunya pergi dan tinggal.

Menurut Hidayat dalam, Hawa Laily Handayani, perilaku merupakan suatu tindakan atau perbuatan berupa tingkah laku seseorang yang diperoleh dari lingkungannya. Lingkungan yang baik akan melahirkan perilaku dan tingkah laku yang baik pula dan begitu juga dengan sebaliknya. Oleh sebab itu suatu lingkungan dapat mempengaruhi perilaku baik maupun buruknya seseorang. Perilaku santriwati merupakan perilaku yang ditandai dengan bagaimana cara pola berpikir dari santriwati itu. Sedangkan perilaku negatif pada santriwati dalam adab pergaulan berupa perilaku yang menyimpang seperti kurang sopan dalam berbicara dan bertindak, kurangnya kesadaran akan pentingnya kesopanan santun terhadap orang tua, guru, dan teman, tidak menghargai pendapat orang lain, mengabaikan setiap aturan yang telah diberikan, pada saat guru menjelaskan di depan ada yang tidur dan bercerita dengan sesama, padahal yang mana adab pergaulan merupakan nilai yang benar-benar diterapkan didalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu sangat penting mengajarkan nilai-nilai adab pergaulan pada santriwati agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berharga.

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kec. Talang kelapa dengan didampingi oleh salah satu *Muallimah* (pengurus) asrama santriwati di Pondok Pesantren Daarul Hikmah. Didapatkan beberapa santri yang berperilaku yang kurang baik. Hal ini ditunjukkan seperti kurangnya bersikap sopan santun seperti kurangnya pengalaman dalam berinteraksi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya sopan santun kepada guru, orang tua, dan teman seperti dengan berjalan mendahului guru, ketika melewati guru mereka tidak meringkukkan badannya, perkataan yang tidak sopan dan nada yang tinggi untuk didengar dengan sesama. Santriwati melakukan perilaku yang kurang baik diantaranya (1) Santriwati dalam berperilaku yang kurang sopan seperti sibuk sendiri bermain ponsel pada saat orang tuanya kunjungan. (2) Santriwati tidak bisa mengatur emosinya ketika diejek temannya (3) Santriwati ada juga pada saat belajar seperti tidur dalam kelas pada saat guru yang sedang menjelaskan, memotong pembicaraan guru pada saat guru menjelaskan, (4) Lemahnya kesadaran dan tanggung jawab santriwati untuk mematuhi tata tertib yang berlaku. (5) Dalam pergaulan antara santriwati saling iri dalam kelebihan atau sekill, karna santriwati ini berkelompok-kelompok dalam berteman yang mengakibatkan antara mereka saling bermusuhan sehingga memilih-milih dalam berteman.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas yang berkaitan dengan perilaku maka perlunya penanganan khusus bagi santriwati tersebut dalam hal memperbaiki perilaku, peneliti melakukan bimbingan yang mana bimbingan yang digunakan adalah bimbingan konseling Islam melalui dakwah *mau'izah hasanah*. Bimbingan konseling Islam menurut Hallen. A merupakan suatu

bantuan usaha kepadaseseorang dalam mengatasi masalah penyimpanganperubahan sebuah fitrah agama yang dimilikinya, sehingga ia kembalimenyadari akan peranannya sebagai seorang khalifah di dunia ini dan berfungsi untuk beriman serta taat kepada Allah yang pada hakikatnya tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, umat manusia, dan alam semesta.

Peneliti menggunakan bimbingan konseling Islam melalui dakwah bertujuan untuk membentuk individu mengembangkan potensi diri dengan memahami ajaran Islam serta akan memperkuat kesadaran santriwati akan pentingnya memperbaiki perilaku negatif dalam pergaulan yang baik di kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhzzab Said sebagaimana dikutip Wildayanti. N, dakwah tidak hanya menjadi wewenang ulama atau tokoh agama saja, setiap umat Islam dapat menyampaikan dakwah karena suatu kewajiban bagi umat Islam untuk berdakwah, tidak hanya berupa ceramah agama saja melainkan mencakup segala kegiatan yang didalamnya terdapat unsurkebaik secara lisan, tertulis maupun melalui tindakan atau keteladanan.

Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang mengungkap masalah dakwah, namun jika berbicara tentang metode dakwah biasanya mengacu pada surat An-Nahl: 125.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas mengandung seruan untuk menanamkan sikap keberagamaan melalau jalan yang diridhoi Allah Swt. Memberikan pelajaran yang baik dan benar, jika ada ketidak samaan pendapat maka berdebat dengan jalan yang baik dan damai. Oleh karena itu, proses bimbingan dan konseling Islam difokuskan pada penanaman sikap agama itu sendiri, mendorong manusia untuk menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilai agama.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka peneliti megambil kesimpulan untuk melakukan penelitian terhadap santriwati mengenai dakwah *mau'izah hasanah* untuk meningkatkan perilaku positif dengan menetapkan judul penelitian : "Bimbingan Konseling Islam Melalui Dakwah *Mau'izah Hasanah* Untuk Memperbaiki Perilaku Negatif Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kecamatan Talang Kelapa".

METODE

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapanganatau (*Field Research*), dimanapenelititerjunlangsungkelokasi untuk mendapatkan informasi yang merekabutuhkan. Menurut Sugiono, dalam buku *Metologi Penelitian*, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat deskriptip

dengan cenderung menggunakan analisis dan berlandaskan pada pemikiran yang berasumsi dan benar, dalam penelitian kondisi tempat lokasi yang alami, dimana peneliti sebagai instrument kuncinya dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, makna landasan teori digunakan sebagai pedoman dalam memfokuskan penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dipilih sebab dianggap akurat untuk menganalisis permasalahan terkait Bimbingan Konseling Islam Melalui Dakwah *Mau'izah Hasanah* Dalam Memperbaiki Perilaku Negatif Pada Santriwati Pondok Pesantren Daarul Hikmah Kecamatan Talang Kelapa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Adapun subjek penelitian ini yaitu didapatkan dari sebanyak 10 subjek, santriwati pondok pesantren "Daarul Hikmah Kecamatan Talang Kelapa" yang berisi tentang pendapat serta penelitian mereka mengenai dakwah *mau'izah hasanah* yang berpengaruh pada perilaku positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Daarul Hikmah yang berada di Desa Sungai Rengit Murni Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin, merupakan lembaga Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan khususnya dalam bidang keagamaan yang berbasis Islam serta menciptakan generasi Islam yang kuat akidahnya, serta pengajaran yang mengedepankan pada nilai-nilai ajaran agama Islam dan budi pekerti termasuk juga perilaku yang positif.

Proses pelaksanaan yang dilakukan penelitian ini ialah melakukan bimbingan kelompok membantu untuk mengurangi permasalahan yang sedang dihadapi konseling, peneliti menggunakan salah satu dari bentuk metode dakwah dalam bimbingan konseling Islam yaitu dakwah *mau'izah hasanah* yang peneliti gunakan agar mampu membantu dalam proses penyelesaian masalah yang sedang dihadapi santriwati yang memiliki perilaku negatif pada diri sendiri maupun orang lain.

Pelaksanaan dilakukan dalam waktu pertemuan selama 5 kali dalam durasi waktu sekitar 40 menit lebih di setiap pertemuan. Pelaksanaan bimbingan ini dilakukan agar membantu santriwati dalam menyelesaikan masalah, membantu santriwati dalam membuka pikiran serta pandangan dalam hidup, membantu santriwati agar mengurangi perilaku-perilaku negatif yang sering terlintas pada pikirannya, pikiran-pikiran yang sering mengganggu aktivitasnya dalam proses belajar maupun proses dalam menjalani keseharian. Berdasarkan paparan di atas, berikut merupakan tahapan-tahapan yang digunakan dalam proses bimbingan konseling dengan menggunakan dakwah *mau'izah hasanah* sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama pada Kegiatan bimbingan konseling Islam dalam memperbaiki perilaku negatif pada santriwati

Pertemuan pertama merupakan tahap awal pada kegiatan konseling, yang dilakukan pada tanggal 23 November 2023. Pada tahap ini Konselor memberitahu keterlibatan dengan Konseling(*be friend*), di mana konselor bertemu dan memulai membangun hubungan dengan santriwati, Konselor menunjukkan sikap bersahabat pada klien agar santriwati tidak merasa tegang serta takut pada peneliti, peneliti menanyakan bagaimana kabarnya harini dan apa saja kegiatan yang sudah klien lalui. Peneliti juga bertanya bagaimana aktivitasnya baik di pondok pesantren di sekolah, sehingga dengan pertanyaan pertanyaan tersebut santriwati bisa lebih akrab serta mengenal lebih jauh santriwati. Lalu setelah banyak berbicara serta berbincang hal-hal yang dianggap awal dari perkenalan merek ini, barulah peneliti memberi tahu apa tujuan serta alasannya untuk bersilaturahmi ke Pesantren daarul hikmah tersebut serta ingin mengenal lebih dalam santriwati.

Pada tahap ini barulah konselor menjelaskan tujuan serta alasannya dan tahap-tahap apa saja yang akan mereka lalui, serta membuat kesepakatan untuk melakukan kegiatan ini serta waktu-waktu yang akan mereka gunakan dalam proses konseling ini. Dan santriwati menyetujui untuk melakukan kegiatan ini dalam waktu yang sudah ditetapkan, yaitu selama 5 kali pertemuan dan dalam satu kali pertemuan dapat berbincang-bincang dalam kurang lebih 40 menit.

b) Pertemuan Kedua pada Kegiatan bimbingan konseling Islam dalam memperbaiki perilaku negatif pada santriwati

Pertemuan kedua ini, dilakukan pada tanggal 25 November 2023, yang mana pada pertemuan ini atau pertemuan kedua setelah melakukan pertemuan pertama dan melanjutkan kegiatan bimbingan. Pertemuan pertama berjalan dengan lancar tanpa hambatan, dan santriwati akan ikut serta dalam melakukan kegiatan ini. Kemudian pada tahap ini peneliti menyampaikan rencana-rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya, memilih materi yang mudah untuk dipahami, memberikan pemahaman tentang tujuan kegiatan yang akan di laksanakan. Fokus pada perilaku sekarang, konselor mencoba sedikit demi sedikit mencari tau dan bertanya kepada santriwati tentang permasalahan yang terjadi, konselor kemudian menanyakan tentang segala hal yang sedang ia rasakan saat menghadapi permasalahan.

c) Pertemuan Ketiga pada Kegiatan bimbingan konseling Islam dalam memperbaiki perilaku negatif pada santriwati

Pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan ketiga di mana pertemuan ini dilakukan pada tanggal 28 November 2023. Pada tahap ini fokus pada pelaksanaan kegiatan sudah ditentukan serta menyiapkan bahan-bahan yang digunakan pada perilaku sekarang, peneliti mencoba sedikit demi sedikit mencari tahu dan bertanya kepada santriwati tentang permasalahan yang terjadi, peneliti kemudian menanyakan tentang segala hal yang sedang ia rasakan saat menghadapi permasalahan. Di mana peneliti kemudian mengeksplorasi dakwah *mau'izah hasanah*, dan lebih fokus dalam mendengarkan masalah yang sedang di hadapi klien. Dan membantu memberikan jalan keluar, arahan, pandangan, serta motivasi, nasehat yang

berkaitan dengan adab pergaulan sesama teman dan guru serta orang tua, adab berperilaku, sehingga bisa membuka pikiran-pikiran positif pada santriwati. Selanjutnya santriwati menilai dirinya sendiri atau melakukan evaluasi apakah ia cukup terbantu. Kemudian tahap tindakan yang bertanggung jawab di mana peneliti membantu santriwati menyadari bahwa perilakunya tidak menyelesaikan masalah dan membuat perencanaan tindakan untuk keluar dari setiap permasalahan yang terjadi pada dirinya. Peneliti juga berharap usaha yang dibangun dalam membantu santriwati dapat diterima, dimaknai, serta dilakukan di kehidupan sehari-hari sehingga permasalahan tersebut tidak lagi mengganggu pikiran klien.

d) Pertemuan Keempat pada Kegiatan bimbingan konseling Islam dalam memperbaiki perilaku negatif pada santriwati

Pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan keempat di mana pertemuan ini dilakukan pada tanggal 30 November 2023. Pada pertemuan ini konselor, kemudian konselor mengamati serta memastikan apakah sikap, perilaku dan pola pikir pada santriwati sudah jauh lebih baik, setelah dilaksanakannya proses bimbingan konseling. Setelah melewati proses dari mendengarkan, serta memberi masukan, jalan keluar dan motivasi serta nasehat. Peneliti memastikan apakah santriwati sudah mampu dan sudah berusaha dalam merubah perilaku, dan memperbaiki perilaku, dari sebelum terjadinya proses bimbingan konseling maupun setelah proses bimbingan konseling. Kemudian peneliti dan santriwati juga membuat komitmen agar tetap menjaga perubahan demi perubahan walaupun sekecil apa pun yang terjadi pada dirinya.

e) Pertemuan Kelima pada Kegiatan bimbingan konseling Islam dalam memperbaiki perilaku negatif pada santriwati

Pertemuan ini, yaitu pertemuan kelima di mana pertemuan ini dilakukan pada tanggal 03 Desember 2023. Pada tahap ini yaitu tindak lanjut, konselor mengevaluasi kembali kegiatan-kegiatan serta proses dalam bimbingan konseling yang dilakukan pada beberapa waktu belakangan ini. Konselor kembali menanyakan, bagaimana perasaan serta keadaan yang terjadi setelah dilakukannya proses bimbingan konseling. Dan peneliti menanyakan perubahan serta dampak apa saja yang dia dapatkan selama melakukan proses bimbingan konseling. Kemudian, peneliti memberikan penjelasan pada santriwati agar tetap menjaga pola pikir yang positif sampai kapan pun dan di mana pun dia berada, dan peneliti juga berharap santriwati dapat mengurangi perilaku negatif yang akan mengganggu aktivitasnya.

Dari proses bimbingan konseling Islam yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulannya bahwa keadaan santriwati sudah lebih baik dan menerima diri dari sebelumnya. Di mana santriwati ini dapat dilihat sejauh ini bisa merebah dirinya sedikit demi sedikit, lebih bisa menerima keadaan yang ada, dan terus berusaha untuk selalu belajar dari keadaan yang sudah-sudah serta dengan seiring berjalannya waktu dan dalam proses pendewasaan mereka akan mengerti dan paham.

Maka dari itu santriwati sangat senang dengan adanya bantuan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan, dengan adanya hal tersebut

santriwati merasa mengerti dan paham serta dapat mengarahkan kepada hal yang lebih baik dari sebelumnya dan terus ingin belajar dalam menyikapi setiap keadaannya dengan pikiran dan perilaku yang positif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama santriwati memiliki perilaku negatif, seperti yang terindikasi mengalami perilaku negatif seperti kurang sopan terhadap guru seperti tidur dalam kelas, berbicara pada saat guru menjelaskan, sering izin keluar masuk kelas, berkelompok-kelompok dalam berteman, gahsab, bullying, baju yang dipakai dikeluarkan yang mengakibatkan melanggar peraturan-peraturan pondok, berjalan mendahului guru tanpa izin dan tidak menundukan badanya pada saat melewati guru yang dilewati. Kedua, Penerapan yang dilakukan peneliti melalui dakwah *mau'izah hasanah* yaitu dengan memperbaiki perilaku negatif pada santriwati dengan cara memberikan penuh kasih sayang, memberikan nasehat dengan tutur kata yang lembut serta mau memberikan motivasi dan dorongan kepada santriwati. Peneliti juga mengingatkan agar dapat mengendalikan dan menyesuaikan perilakunya agar terhindar dari perilaku negatif, mengajarkan kepada santri agar mentaati peraturan pondok yang telah ada, bisa membagi waktu agar tidak melanggar, mengajarkan untuk menerima, mengiklaskan, dan ridoh atas apa yang telah menjadi kewajiban bagi mereka menjadi seorang santriwati. Serta menyempatkan waktu luang anda dengan membaca Al-Qur'an, hadits, kisah para nabi dan rasul. Adapun peneliti memberikan pendekatan *metode mau'izah hasanah* kepada Santriwati yang dilakukan peneliti ialah melalui bentuk nasihat berupa kisah nabi dan ayat- ayat serta hadits yang berkaitan dengan perilaku adab pergaulan sehari-hari, ceramah, bisa dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan, seperti muhadarah, *uswatun hasanah* (Suri Tauladan), melalui perilaku yang baik sebagai contoh melalui perilaku dan sikap, seperti taat, sopan santun keramah yang baik dalam berinteraksi lewat *Mau'izah Hasanah*.

REFERENSI

- A.M. Ismatulloh, "*Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125)*", terhadap QS. An-Nahl: 125.
- Ahmad Imaduddin, 2020. *Konseling Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa Madrasah Tsanawih Negeri 2 Bandar Lampung (Skripsi : Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi)*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Amzah).
- Baidil Bukhori, 2014. *Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Konseling Religi: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* ,2014), vol, 5, no.1.
- Hallen A, 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers)

- Indrayanto, 2017 *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar Teori Dan Praktik*, (Palembang: CV Amanah).
- Irzum Farihah, "Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam membangun Keberagaman Anak jalanan" *Jurnal, Bimbingan Konseling islam, Jawa Tengah : STAIN Kudus*, Vol. 4 No,1
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada).
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Rika Widayanti, 2019. Metode Dakwah Mau'zah Hasanah Majelis Ta'lim Nurul Yaqin Dalam Pembinaan Perilaku Masyarakat Desa Bumi Nabung Selatan Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah, (*Skripsi : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Metro*)
- Rizki Intan Aulia, 2018. Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah Dalam Program Acara "Musafir" Di Kompas Tv Jawa Tengah, *Skripsi Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Rizki Wafira Aulina, 2019. "Efektivitas Penerapan Metode Mau'izhah Hasanah Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa di MTs Negeri 4 Bener Meriah", *Skripsi Sarjana Bimbingan Konseling Islam* (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Selatan)
- Rusydi Sulaiman, 2018. Pendidikan Pondok Pesantren, (*Jurnal Anil Islam*), Vol.9, No.1
- Sarah Nur Azizah, 2021. Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren, (*Skripsi : Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi*) Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sri Maullasari, 2018 "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam", *Jurnal Ilmu Dakwah* (Semaran: Pkbi Kota Semarang), Vol. 38, No.1
- Syafe'i I, 2017. *Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. (Al Tadzkiyyah J Pendidik Islam).
- Yusrain, 2020. "Dakwah Berbasis Konseling Islam", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* (Sambas: Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas), Vol. 10, No.
- Yusuf Hartawa (dkk), 2022. Pola Komunikasi Interpersonal Kiai dan Santri/Santriwati dalam Pembelajaran Dakwah di Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten Sumedang, (*Jurnal Kewarganegaraan*), Vol. 6 No. 2